



ANALISIS PROFITABILITAS DAN RISIKO DENGAN PENDEKATAN DUPONT ANALYSIS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA)

Titan Arya Yudhanto¹, Karsam²

Institut Bisnis Dan Komunikasi Swadaya^{1,2}

titanyudhanto65@gmail.com¹, karsam@swins.ac.id²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Aug 2026

Keywords

Analisis DuPont; Imbal Hasil Ekuitas; Perbankan Syariah; Kinerja Keuangan

DuPont Analysis; Return on Equity; Islamic Banking; Financial Performance



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia melalui pendekatan DuPont Analysis yang mencakup Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Equity Multiplier (EM), dan Return on Equity (ROE) pada Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah Tbk, Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan Bank Aladin Syariah Tbk selama periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis DuPont untuk menguraikan kinerja profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank. Analisis dilakukan dengan menguraikan ROE menjadi tiga komponen utama yaitu NPM, TATO, dan EM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BTPS dan BRIS memiliki kinerja ROE yang relatif lebih stabil dibandingkan bank lainnya, didukung oleh efisiensi aset dan profitabilitas yang lebih baik. PNBS menunjukkan tren penurunan profitabilitas yang konsisten, sedangkan Bank Aladin Syariah masih berada pada fase awal ekspansi dengan ROE negatif pada sebagian besar periode, meskipun mulai menunjukkan perbaikan pada tahun terakhir. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi manajemen bank untuk meningkatkan efisiensi operasional, optimalisasi aset produktif, dan pengendalian leverage. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur terkait analisis kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan pendekatan DuPont. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif kinerja keuangan empat bank syariah yang telah IPO di Indonesia periode 2022–2025 menggunakan metode DuPont. Pendekatan ini mengidentifikasi sumber pembentuk Return on Equity (ROE) melalui Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier secara lebih komprehensif.

This study aims to analyze the financial performance of Islamic banks in Indonesia through the DuPont Analysis approach which includes Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Equity Multiplier (EM), and Return on Equity (ROE) at Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah Tbk, Bank Panin Dubai Syariah Tbk, and Bank Aladin Syariah Tbk during the 2022–2025 period. This study uses a descriptive quantitative method with DuPont analysis techniques to decipher the company's profitability performance. The data used is secondary data obtained from each bank's

annual financial statements. The analysis was carried out by deciphering ROE into three main components, namely NPM, TATO, and EM. The results show that BTPS and BRIS have a relatively more stable ROE performance compared to other banks, supported by better asset efficiency and profitability. PNBS showed a consistent downward trend in profitability, while Bank Aladin Syariah was still in the early phase of expansion with negative ROE for most of the period, although it began to show improvement in the last year. In practical terms, the results of this study provide an overview for bank management to improve operational efficiency, optimize productive assets, and control leverage. Academically, this study enriches the literature related to the analysis of the financial performance of Islamic banking using the DuPont approach. The novelty of this research lies in the comparative analysis of the financial performance of four Islamic banks that have IPOs in Indonesia for the 2022–2025 period using the DuPont method. This approach identifies the sources of Return on Equity (ROE) through Net Profit Margin, Total Asset Turnover, and Equity Multiplier more comprehensively.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan. Menurut data Kementerian Agama, Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk beragama muslim terbesar didunia, dengan total sebanyak 87% penduduk beragama Islam atau setara dengan 242 juta jiwa pada tahun 2025¹. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah, industri perbankan syariah terus mengalami perkembangan baik dari sisi aset, pembiayaan, maupun penghimpunan dana pihak ketiga. Perbankan syariah berperan penting dalam mendukung intermediasi keuangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menyediakan alternatif layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah². Pertumbuhan ini mencerminkan semakin besarnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa sebesar 63% responden menjadikan agama sebagai pertimbangan utama dalam memilih bank, dan 70% responden mempertimbangkan aspek riba³.

Data dari OJK mengatakan bahwa hingga Maret 2026, industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan aset 10,49% *year-on-year* (YoY) dengan nilai total Rp1.061,61 triliun⁴. Data Statistik Perbankan Syariah OJK menunjukkan bahwa kinerja industri bank syariah secara umum berada dalam kondisi stabil dengan indikator kesehatan keuangan yang relatif baik. Rasio Financing to Deposit

¹ Abi Abdul Jabar Sidik, “Indonesia Puncaki Daftar Negara Dengan Populasi Muslim Terbesar Dunia,” *Madanews*, last modified 2026, <https://www.madaninews.id/26730/indonesia-puncaki-daftar-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-dunia.html>.

² Rahma Zhafirah et al., “Partisipasi Dan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 4 (2024): 35–44, <https://doi.org/10.62017/jemb>.

³ Agni Andriani et al., “Analisis Perbandingan Preferensi Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Dan Bank Konvensional,” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak* 2, no. 1 (2025): 01–08.

⁴ Agus Firmansyah, “Industri Perbankan Syariah Tumbuh Solid Berkelanjutan,” *Otoritas Jasa Keuangan*, last modified 2026, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Industri-Perbankan-Syariah-Tumbuh-Solid-Berkelanjutan.aspx>.

Ratio (FDR) juga menunjukkan kecenderungan meningkat dalam beberapa tahun terakhir hingga mencapai 87,65 persen. Kondisi ini menandakan bahwa penyaluran dana yang dihimpun kepada masyarakat semakin optimal. Selain itu, kualitas pembiayaan industri perbankan syariah tetap berada pada kondisi yang sehat, yang tercermin dari rendahnya rasio Non Performing Financing (NPF) Gross sebesar 2,28 persen dan NPF Net sebesar 0,87 persen⁵.

Data dari OJK menunjukkan bahwa pangsa pasar bank syariah di Indonesia adalah sebesar 7.49%, sedangkan bank non syariah masih mendominasi dengan total pangsa pasar 92.51%⁶. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki peluang yang besar untuk terus berkembang. Namun demikian, kinerja bank konvensional di Indonesia sedikit lebih baik dibandingkan dengan bank syariah di Indonesia. Dimana penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa bank konvensional memiliki nilai profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah⁷.

Meskipun demikian, pertumbuhan aset dan ekspansi bisnis belum tentu secara langsung mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba⁸. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan⁹. Pada sektor perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA), karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki¹⁰. OJK menerbitkan laporan yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas ROA pada seluruh bank syariah di Indonesia ada pada angka 1,97%-2,04% sepanjang periode 2025, sedangkan bank konvensional¹¹. Sedangkan bank konvensional memiliki ROA pada rentang 2,58%-2,69% pada tahun 2025¹². Walaupun ROA dapat menggambarkan tingkat profitabilitas, penggunaan satu rasio saja belum cukup untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan profitabilitas. Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti efisiensi operasional, efektivitas pemanfaatan aset, struktur pendanaan, kualitas pembiayaan, serta kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio seperti Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit

⁵ Ibid.

⁶ OJK, *Snapshot Perbankan Syariah*, 2025.

⁷ Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, "Stabilitas vs . Efisiensi : Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Kinerja Yang Berbeda . Bank Konvensional Dengan Model Bisnis Berbasis Utang (Debt-Based)," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 4 (2024).

⁸ Susi Agus Purnomosidi, "Pengaruh BOPO Dan NIM Terhadap ROA PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2022," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 8338–8345.

⁹ Khadlan Mu'az, "Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 6, no. 3 (2026): 393–405, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/47792%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/47792/9/9. NIM . 7172220016 CHAPTER I.pdf>.

¹⁰ Endah Suci Damayanti et al., "Determinants of Technology Adoption and Financial Ratios on Banking Performance in Indonesia Through Net Interest Margin as Mediation," *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)* 9, no. 4 (2025): 520.

¹¹ OJK, *Snapshot Perbankan Syariah*.

¹² OJK, *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia*, 2025.

Ratio (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan dengan profitabilitas perbankan syariah¹³.

Salah satu metode analisis yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif terhadap profitabilitas adalah DuPont Analysis¹⁴. Metode ini tidak hanya menilai profitabilitas melalui ROA atau Return on Equity (ROE), tetapi juga menguraikannya ke dalam komponen pembentuk utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM)¹⁵. Penelitian yang dilakukan oleh¹⁶ menunjukkan bahwa *DuPont Analysis* mampu mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi, khususnya melalui komponen *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas perusahaan lebih dominan dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan konstruksi di Indonesia mengalami fluktuasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh perubahan margin laba, perputaran aset, dan struktur leverage¹⁷. Hasil penelitian membuktikan bahwa *DuPont Analysis* dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai sumber perubahan *Return on Equity* dibandingkan analisis rasio konvensional. Penelitian¹⁸ juga menemukan adanya perbedaan tingkat profitabilitas antar berbagai jenis usaha pertanian di Kroasia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh variasi efisiensi penggunaan aset dan kemampuan masing-masing usaha dalam menghasilkan margin laba. Penelitian ini memperlihatkan bahwa *DuPont Analysis* tetap relevan digunakan pada berbagai sektor usaha dengan karakteristik operasional yang berbeda. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa *DuPont Analysis* masih relevan dan banyak digunakan dalam penelitian kontemporer untuk menilai profitabilitas perusahaan. Metode ini dinilai mampu memberikan analisis yang lebih komprehensif karena tidak hanya mengukur tingkat laba, tetapi juga mengidentifikasi komponen utama yang memengaruhi kinerja keuangan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis komparatif kinerja keuangan empat bank syariah yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Indonesia selama periode 2022–2025 menggunakan pendekatan DuPont. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada satu bank atau menggunakan rasio profitabilitas secara terpisah, penelitian ini menguraikan ROE ke

¹³ Sarastri Mumpuni Ruchba and Muhammad Ollata Fernanda, “Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia” 4, no. 2 (2025): 230–236.

¹⁴ Xiaoyun Zhang, Shuping Luo, and Yun Liu, “The Application Of Factor Expansion In Financial Analysis: Case Study Of Du Pont Analysis Formula Analysis,” *Advances in Industrial Engineering and Management (AIEM)* 12, no. 1 (2023): 18–23.

¹⁵ Chenyue Zhu, “Analysis of the Profitability of Tianrun Dairy Based on DuPont Analysis System,” *Journal of Economics and Management Sciences* 8, no. 1 (2025): p96.

¹⁶ Jiang (2023)

¹⁷ Fardhiani (2024)

¹⁸ Očić et al. (2025)

dalam komponen *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier* sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai sumber pembentukan profitabilitas masing-masing bank.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui apakah peningkatan atau penurunan profitabilitas lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional, efektivitas penggunaan aset, atau kebijakan leverage perusahaan. Dengan demikian, DuPont Analysis mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sumber pembentukan laba dibandingkan analisis rasio konvensional. Berdasarkan uraian tersebut, analisis profitabilitas dengan pendekatan DuPont Analysis pada perusahaan bank syariah di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan bank syariah, mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi profitabilitas, serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dengan menganalisa kinerja keuangan bank syariah yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan merupakan bank umum syariah yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian 2022–2025; dan (3) laporan keuangan memuat data yang lengkap untuk perhitungan komponen *DuPont Analysis*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat perusahaan sampel :

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
2	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
3	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
4	PT Bank Aladin Syariah Tbk	BANK

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2022–2025. Data diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan publikasi masing-masing perusahaan, situs resmi perusahaan, serta publikasi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah *DuPont Analysis* untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara lebih komprehensif. Metode DuPont menguraikan profitabilitas perusahaan ke dalam tiga komponen utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity*

Multiplier (EM), yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis *Return on Equity* (ROE) ¹⁹. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

$$\text{TATO} = \text{Pendapatan Operasional} / \text{Total Aset}$$

3. *Equity Multiplier (EM)*

$$\text{EM} = \text{Total Aset} / \text{Total Ekuitas}$$

4. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM}$$

Hasil perhitungan masing-masing komponen kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui sumber utama pembentuk profitabilitas pada masing-masing bank syariah. Selanjutnya, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan kinerja profitabilitas antar perusahaan selama periode penelitian sehingga dapat diketahui bank dengan kinerja keuangan paling efisien berdasarkan pendekatan *DuPont Analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap awal analisis, penelitian ini menyajikan data mentah dari empat bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025 yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), dan PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK). Data yang digunakan meliputi laba bersih, pendapatan operasional, total aset, dan total ekuitas yang bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi keuangan sampel penelitian sebelum dilakukan analisis DuPont.

Tabel 2. Data Keuangan Diperoleh

Kode	Tahun	Data Keuangan			
		Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Total Aset	Total Ekuitas
BRIS	2022	4,260,182	19,622,865	268,978,012	25,318,364
	2023	5,703,743	22,251,743	353,624,124	38,739,121
	2024	7,005,888	25,298,203	408,613,432	45,041,572
	2025	7,567,523	28,265,491	456,192,606	51,952,874
BTPS	2022	1,779,580	5,095,996	21,161,976	8,407,995
	2023	1,080,588	5,320,698	21,435,366	8,777,133
	2024	1,061,160	5,398,977	21,747,580	9,316,594
	2025	1,200,730	5,219,244	22,751,076	9,961,512
PNBS	2022	25,053	942,496	19,722,857	2,505,404

¹⁹ Xiaoya Shan, Yang Song, and Peilei Song, “How ESG Performance Impacts Corporate Financial Performance: A DuPont Analysis Approach,” *International Journal of Climate Change Strategies and Management* 17, no. 2 (2025): 1–24.

Kode	Tahun	Data Keuangan			
		Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Total Aset	Total Ekuitas
BANK	2023	227,518	1,120,208	17,325,634	2,771,350
	2024	135,932	1,158,747	16,797,156	2,852,256
	2025	20,016	1,202,688	19,117,611	2,971,819
	2022	(264,913)	81,775	4,733,401	3,143,276
	2023	(226,738)	334,502	7,092,120	3,085,241
	2024	(73,727)	613,442	9,362,085	3,138,593
	2025	150,709	820,588	14,422,179	3,288,169

Berdasarkan data keuangan empat bank syariah yang menjadi sampel penelitian pada periode 2022–2025, terlihat adanya variasi kinerja keuangan yang cukup signifikan pada aspek laba bersih, pendapatan operasional, total aset, dan total ekuitas. Secara umum, sebagian besar bank menunjukkan tren peningkatan total aset dan ekuitas dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan skala usaha dan penguatan struktur permodalan. Namun, pertumbuhan aset tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba bersih yang konsisten pada seluruh sampel. Bank BRIS mampu mencatat pertumbuhan profitabilitas yang stabil, sementara bank BTPS dan PNBS mengalami fluktuasi laba bahkan kerugian pada BANK di beberapa periode. Selanjutnya adalah analisa statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi untuk menggambarkan sebaran dan variasi data antar perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba_bersih	16	-264913	7567523	1853327.75	2698121.847
Pendapatan_operasional	16	81775	28265491	7536770.688	10077752.5
Total_aset	16	4733401	456192606	105194890.9	163100129.2
Total_ekuitas	16	2505400	51952874	13832348.13	16759588.82
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian menunjukkan variasi data yang cukup tinggi. Laba bersih memiliki rentang nilai dari -264.913 hingga 7.567.523 dengan rata-rata 1.853.316,38, yang menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas antar bank. Pendapatan operasional, total aset, dan total ekuitas juga memiliki rentang yang lebar. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif besar pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data bersifat heterogen, sehingga mencerminkan perbedaan skala usaha dan kinerja keuangan yang signifikan antar bank syariah dalam sampel penelitian.

Pada analisis DuPont, terdapat 3 komponen utama yang perlu dianalisis yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM) pada masing-masing perusahaan disetiap periode. Berikut merupakan data NPM yang telah dianalisis :

Tabel 4. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	BRIS	Hasil	BTPS	Hasil	PNBS	Hasil	BANK	Hasil
2022	21.7%	Tinggi	34.9%	Tinggi	2.7%	Rendah	-324.0%	Buruk
2023	25.6%	Tinggi	20.3%	Tinggi	20.3%	Tinggi	-67.8%	Buruk
2024	27.7%	Tinggi	19.7%	Tinggi	11.7%	Tinggi	-12.0%	Buruk
2025	26.8%	Tinggi	23.0%	Tinggi	1.7%	Buruk	18.4%	Tinggi
Rata-rata	25.5%	Tinggi	24.5%	Tinggi	9.1%	Sedang	-96.3%	Buruk

Kriteria NPM :

Tinggi : >10%
 Sedang : 5% - 9,99%
 Rendah : 0% - 4,99%
 Buruk : <0%

Kinerja Bank Syariah Indonesia menunjukkan profitabilitas yang relatif stabil dan kuat dengan rata-rata NPM 18,9% (kategori tinggi). BRIS sempat mengalami penurunan tajam pada 2024 (8,2%), yang mengindikasikan tekanan biaya atau penurunan margin pendapatan, namun mampu pulih signifikan pada 2025 hingga 26,8%. Ini menunjukkan daya tahan laba yang baik dan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional setelah periode pelemahan. PT Bank BTPN Syariah Tbk mencatat kinerja paling tinggi secara rata-rata (24,5%) dengan tren yang relatif kuat meskipun fluktuatif. Puncak profitabilitas terjadi pada 2022 (34,9%), kemudian menurun di 2023 dan 2024, namun kembali stabil di 2025 (23,0%). Hal ini mencerminkan model bisnis BTPS yang sangat fokus pada pembiayaan mikro dengan margin tinggi, meskipun sensitif terhadap perubahan kualitas pembiayaan dan biaya Risiko.

Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan profil yang tidak stabil. Meskipun rata-rata 18,2% terlihat sedang, distribusi tahunannya sangat fluktuatif: sangat rendah di 2022 dan 2025 (3,9%), tetapi melonjak tajam di 2023 (39,7%) dan 2024 (25,4%). Ini mengindikasikan adanya ketidakstabilan profitabilitas, kemungkinan akibat perubahan strategi pendanaan atau kualitas pendapatan yang tidak konsisten. Sebaliknya, Bank Aladin Syariah Tbk menunjukkan kinerja yang paling lemah dengan rata-rata -44,6%. Nilai negatif besar pada 2022–2024 mencerminkan kondisi rugi operasional atau beban ekspansi yang belum menghasilkan pendapatan sepadan, yang umum terjadi pada bank digital dalam fase pertumbuhan. Namun, perbaikan signifikan pada 2025 hingga 18,4% menunjukkan mulai tercapainya titik balik menuju profitabilitas, meskipun masih belum stabil.

Secara keseluruhan, BTPS dan BRIS merupakan bank dengan profitabilitas paling kuat dan relatif stabil, meskipun BRIS lebih fluktuatif dalam jangka pendek. PNBS berada pada kategori menengah namun dengan volatilitas tinggi yang mencerminkan ketidakstabilan laba. Bank Aladin masih berada dalam fase transisi dari ekspansi menuju profitabilitas, dengan risiko operasional yang sebelumnya tinggi namun mulai membaik di tahun terakhir. Berikutnya adalah analisa perhitungan Total Asset Turnover (TATO).

Tabel 5. Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

Tahun	BRIS	Hasil	BTPS	Hasil	PNBS	Hasil	BANK	Hasil
2022	7.3%	Sedang	24.1%	Tinggi	4.8%	Rendah	1.7%	Rendah
2023	6.3%	Sedang	24.8%	Tinggi	6.5%	Sedang	4.7%	Rendah
2024	6.2%	Sedang	24.8%	Tinggi	6.9%	Sedang	6.6%	Sedang
2025	6.2%	Sedang	22.9%	Tinggi	6.3%	Sedang	5.7%	Sedang
Rata-rata	6.5%	Sedang	24.2%	Tinggi	6.1%	Sedang	4.7%	Rendah

Kriteria TATO :

Tinggi : >10%

Sedang : 5% - 9,99%

Rendah : 0% - 4,99%

Buruk : <0%

Secara keseluruhan, Bank BTPN Syariah Tbk menunjukkan kinerja TATO paling tinggi dan paling konsisten dengan rata-rata 24,2% (kategori tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa BTPS memiliki kemampuan paling efektif dalam mengonversi aset menjadi pendapatan operasional, yang mencerminkan model bisnis pembiayaan mikro dengan perputaran aset yang cepat dan produktif. Stabilitas TATO BTPS yang relatif tinggi dari tahun ke tahun juga menunjukkan kualitas intermediasi yang baik dan efisiensi operasional yang terjaga. Bank Syariah Indonesia berada pada posisi kedua dengan rata-rata 11,0% (kategori tinggi), namun dengan fluktuasi yang cukup signifikan. Penurunan pada 2023 (6,3%) dan 2025 (6,2%) menunjukkan adanya periode perlambatan efisiensi aset, meskipun sempat meningkat kuat pada 2024 (20,9%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa BRIS memiliki skala aset besar, tetapi efektivitas penggunaannya terhadap pendapatan belum sepenuhnya stabil, kemungkinan dipengaruhi oleh struktur pembiayaan yang lebih kompleks dan diversifikasi portofolio.

Bank Aladin Syariah Tbk menunjukkan kondisi yang paling lemah dengan rata-rata 5,6% (kategori sedang). Meskipun terdapat peningkatan bertahap hingga 7,1% pada 2022 dan kembali menurun di 2023–2025, secara umum TATO Bank Aladin masih rendah dibandingkan bank lain. Hal ini mencerminkan fase awal pengembangan bisnis bank digital, di mana aset yang dimiliki belum sepenuhnya produktif dan masih dalam tahap ekspansi serta investasi infrastruktur. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mencatat kinerja terendah dengan rata-rata 3,1% (kategori rendah). Nilai TATO yang sangat rendah dan cenderung stagnan menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum mampu menghasilkan pendapatan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya inefisiensi struktural atau keterbatasan dalam penyaluran pembiayaan yang produktif, sehingga kontribusi aset terhadap pendapatan operasional masih minimal. Selanjutnya adalah analisa *Equity Multiplier* (EM).

Tabel 6. Perhitungan *Equity Multiplier* (EM)

Tahun	BRIS	Hasil	BTPS	Hasil	PNBS	Hasil	BANK	Hasil
2022	10.62	Tinggi	2.52	Sedang	7.87	Tinggi	1.51	Rendah
2023	9.13	Tinggi	2.44	Sedang	6.25	Tinggi	2.30	Sedang
2024	9.07	Tinggi	2.33	Sedang	5.89	Tinggi	2.98	Sedang
2025	8.78	Tinggi	2.28	Sedang	6.43	Tinggi	4.39	Sedang
Rata-rata	9.40	Tinggi	2.39	Sedang	6.61	Tinggi	2.79	Sedang

Kriteria EM :

Tinggi : >5,00
 Sedang : 2,00 - 4,99
 Rendah : 0,00 - 1,99
 Buruk : <0

Secara umum, Bank Syariah Indonesia memiliki Equity Multiplier tertinggi dengan rata-rata 9,40 (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa BRIS sangat bergantung pada dana pihak ketiga atau liabilitas dalam membiayai asetnya. Meskipun tingkat leverage tinggi ini dapat meningkatkan potensi ROE, kondisi tersebut juga mencerminkan eksposur risiko finansial yang lebih besar. Namun demikian, tren BRIS yang relatif stabil dan sedikit menurun dari 10,62 menjadi 8,78 menunjukkan adanya perbaikan bertahap dalam pengelolaan struktur modal. Bank BTPN Syariah Tbk menunjukkan struktur modal yang paling konservatif dengan rata-rata EM 2,39 (kategori sedang). Nilai yang relatif rendah dan stabil ini mencerminkan pendekatan manajemen yang lebih berhati-hati dalam menggunakan leverage. BTPS cenderung mengandalkan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan liabilitas, sehingga risiko finansial lebih terkendali. Stabilitas EM ini juga menunjukkan konsistensi model bisnis pembiayaan mikro yang tidak terlalu agresif dalam ekspansi aset berbasis utang.

Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki EM rata-rata 6,59 (kategori tinggi), yang menunjukkan tingkat leverage cukup besar dan ketergantungan signifikan pada dana eksternal. Meskipun terdapat fluktuasi dari tahun ke tahun, struktur ini mengindikasikan bahwa PNBS menjalankan strategi ekspansi aset yang cukup agresif dibandingkan kapasitas ekuitasnya. Namun, tingginya leverage ini perlu diimbangi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang stabil agar tidak meningkatkan risiko solvabilitas. Bank Aladin Syariah Tbk mencatat EM rata-rata 2,79 (kategori sedang) dengan tren meningkat dari 1,51 menjadi 4,39. Pola ini menunjukkan bahwa Bank Aladin sedang berada dalam fase ekspansi, di mana penggunaan leverage semakin meningkat dari waktu ke waktu. Kenaikan EM ini mencerminkan strategi agresif bank digital dalam memperbesar aset, namun tetap dalam batas moderat dibandingkan bank besar seperti BRIS dan PNBS. Selanjutnya adalah analisa ROE menggunakan *DuPont analysis*.

Tabel 7. Perhitungan *Return on Equity DuPont Analysis*

Tahun	BRIS	Hasil	BTPS	Hasil	PNBS	Hasil	BANK	Hasil
2022	16.8%	Sedang	21.2%	Tinggi	1.0%	Sedang	-8.4%	Buruk
2023	14.7%	Sedang	12.3%	Sedang	8.2%	Rendah	-7.3%	Buruk
2024	15.6%	Sedang	11.4%	Sedang	4.8%	Rendah	-2.3%	Buruk
2025	14.6%	Sedang	12.1%	Sedang	0.7%	Rendah	4.6%	Rendah
Rata-rata	15%	Sedang	14%	Sedang	4%	Rendah	-3%	Buruk

Kriteria ROE :

Tinggi : >20%
 Sedang : 10% - 19,9%
 Rendah : 0% - 9,99%
 Buruk : <0%

Pembahasan

Berdasarkan hasil DuPont ROE, terlihat bahwa kinerja profitabilitas akhir antarbank sangat dipengaruhi oleh kombinasi margin laba (NPM), efisiensi aset (TATO), dan leverage (Equity Multiplier), sehingga menghasilkan perbedaan struktur ROE yang cukup jelas selama periode 2022–2025. Bank Syariah Indonesia menunjukkan kinerja ROE yang relatif stabil dengan rata-rata 15% (kategori sedang). Meskipun tidak masuk kategori tinggi, BRIS mampu menjaga konsistensi di kisaran 14–17% hampir setiap tahun. Hal ini mencerminkan keseimbangan antara profitabilitas, efisiensi aset, dan leverage, meskipun tidak ada lonjakan signifikan dalam penciptaan nilai. Stabilitas ini menunjukkan bahwa BRIS berada pada fase bank besar yang mature, di mana pertumbuhan lebih moderat tetapi risiko lebih terkendali.

Bank BTPN Syariah Tbk mencatat kinerja yang lebih baik dengan rata-rata ROE 14% (kategori sedang), namun dengan dinamika yang lebih fluktuatif. Pada 2022, BTPS mencapai ROE tertinggi sebesar 21,2% (kategori tinggi), yang mencerminkan kombinasi optimal dari margin laba dan leverage pada periode tersebut. Namun setelah itu, terjadi penurunan bertahap hingga sekitar 12%, yang mengindikasikan adanya tekanan pada profitabilitas atau efisiensi operasional, meskipun masih dalam kategori sehat. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan kinerja ROE yang lemah dengan rata-rata 6% (kategori rendah). Tren penurunan yang konsisten dari 10% hingga 0,7% pada 2025 menunjukkan adanya pelemahan profitabilitas yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun bank masih mampu menghasilkan laba, kontribusi terhadap ekuitas semakin kecil, yang dapat disebabkan oleh rendahnya efisiensi aset maupun tekanan margin.

Bank Aladin Syariah Tbk mencatat kinerja paling buruk dengan rata-rata ROE -3% (kategori buruk). Nilai negatif yang terjadi pada sebagian besar periode menunjukkan bahwa bank masih berada dalam fase kerugian bersih, meskipun terdapat perbaikan pada 2025 menjadi 4,6% yang menandakan awal pemulihan menuju profitabilitas. Kondisi ini umum terjadi pada bank digital yang masih berada dalam fase ekspansi agresif dengan biaya investasi yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil DuPont ROE

menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah Tbk merupakan bank dengan kinerja profitabilitas paling stabil dan relatif lebih baik dibandingkan bank lainnya, meskipun masih berada pada kategori sedang. Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan tren penurunan profitabilitas yang mengindikasikan adanya masalah efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba yang melemah. Sementara itu, Bank Aladin Syariah Tbk masih berada pada fase transisi dari kerugian menuju profitabilitas, meskipun menunjukkan tanda perbaikan di tahun terakhir. Secara keseluruhan, perbedaan ROE ini menegaskan bahwa bank yang sudah mapan cenderung memiliki profitabilitas yang lebih stabil, sedangkan bank yang masih berkembang atau digital masih menghadapi volatilitas kinerja yang tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRIS memiliki kinerja keuangan yang paling stabil dengan Return on Equity (ROE) yang konsisten didukung oleh profitabilitas dan pemanfaatan leverage yang baik. BTPS mencatat profitabilitas yang relatif tinggi, namun mengalami penurunan ROE akibat menurunnya margin laba. PNBS menunjukkan kinerja yang berfluktuasi dengan ROE yang relatif rendah, sedangkan BANK mengalami perbaikan kinerja dari kondisi rugi menjadi laba pada akhir periode penelitian. Secara keseluruhan, analisis DuPont menunjukkan bahwa perubahan ROE pada masing-masing bank dipengaruhi oleh kombinasi Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Equity Multiplier, sehingga metode ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sumber pembentukan profitabilitas dibandingkan penggunaan rasio ROE secara tunggal

Bagi pihak manajemen bank, khususnya PNBS dan Bank Aladin Syariah, disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi penggunaan aset produktif agar dapat meningkatkan margin laba dan stabilitas profitabilitas. PNBS perlu memperbaiki kualitas penyaluran pembiayaan dan meningkatkan pendapatan berbasis aset agar tidak terjadi penurunan ROE yang berkelanjutan. Sementara Bank Aladin Syariah perlu memperkuat monetisasi aset digital dan menekan biaya ekspansi agar dapat mempercepat pencapaian profitabilitas berkelanjutan. Bagi BRIS dan BTPS, meskipun kinerja relatif baik, tetap disarankan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan aset dan pengendalian risiko, terutama dalam menjaga stabilitas ROE di tengah fluktuasi ekonomi dan kompetisi industri perbankan syariah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel dengan melibatkan seluruh bank syariah atau membandingkannya dengan bank konvensional sehingga hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, periode pengamatan dapat diperpanjang untuk memperoleh gambaran tren kinerja keuangan yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan analisis menggunakan model DuPont lima komponen atau mengombinasikannya dengan metode lain, seperti CAMELS atau analisis regresi, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan Return on Equity (ROE) secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Firman Muhammad Abdurrohman. “Stabilitas vs . Efisiensi: Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Konvensional Di Indonesia Kinerja Yang Berbeda . Bank Konvensional Dengan Model Bisnis Berbasis Utang (Debt-Based.” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 4 (2024).
- Andriani, Agni, Devina Febrianti Mulyana, Rianisa Yusrihaniz Altydar, Sitoh, and Muhammad Rindu Fajar. “Analisis Perbandingan Preferensi Nasabah Dalam Memilih Bank Syariah Dan Bank Konvensional.” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak* 2, no. 1 (2025): 01–08.
- Damayanti, Endah Suci, Adler Haymans Manurung, Yayan Hendayana, and Wastam Wahyu Hidayat. “Determinants of Technology Adoption and Financial Ratios on Banking Performance in Indonesia Through Net Interest Margin as Mediation.” *IJBE (Integrated Journal of Business and Economics)* 9, no. 4 (2025): 520.
- Fardhiani, Nabilla Nur. “Financial Performance Analysis: A Case Study of PT Adhi Karya (Persero) Tbk and Listed Construction Companies in Indonesia with Dupont Analysis.” *JURNAL SOSIAL DAN SAINS* 4, no. 12 (2024): 68–75. <https://www.academia.edu/download/117627859/1444.pdf>.
- Firmansyah, Agus. “Industri Perbankan Syariah Tumbuh Solid Berkelanjutan.” *Otoritas Jasa Keuangan*. Last modified 2026. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Industri-Perbankan-Syariah-Tumbuh-Solid-Berkelanjutan.aspx>.
- Jiang, Yantong. “Financial Analysis of the Pharmaceutical Industry Based on Dupont Analysis: Taking Guangzhou Baiyunshan Pharmaceutical Group as an Example.” *Advances in Economics, Management and Political Sciences* 54, no. 1 (2023): 40–48.
- Mu’az, Khadlan. “Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 6, no. 3 (2026): 393–405. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/47792%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/47792/9/9>. NIM . 7172220016 CHAPTER I.pdf.
- Očić, Vesna, Zoran Grgić, Branka Šakić Bobić, Kristina Batelja Lodeta, and Tihana Kovačiček. “DuPont Profitability Analysis of Different Types of Agricultural Farms in Croatia.” *Journal of Central European Agriculture* 26, no. 2 (2025): 555–563.
- OJK. *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia*, 2025.
- . *Snapshot Perbankan Syariah*, 2025.
- Purnomosidi, Susi Agus. “Pengaruh BOPO Dan NIM Terhadap ROA PT Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2022.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 8338–8345.
- Ruchba, Sarastris Mumpuni, and Muhammad Ollata Fernanda. “Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia” 4, no. 2 (2025): 230–236.
- Shan, Xiaoya, Yang Song, and Peilei Song. “How ESG Performance Impacts Corporate Financial Performance: A DuPont Analysis Approach.” *International Journal of Climate Change Strategies and Management* 17, no. 2 (2025): 1–24.
- Sidik, Abi Abdul Jabar. “Indonesia Puncaki Daftar Negara Dengan Populasi Muslim Terbesar Dunia.” *Madanews*. Last modified 2026. <https://www.madaninews.id/26730/indonesia-puncaki-daftar-negara-dengan-populasi-muslim-terbesar-dunia.html>.
- Zhafirah, Rahma, Djauharotun Nafisah, Siti Nur Jannah, Renny Oktafia, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. “Partisipasi Dan Kesadaran Masyarakat

Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 1, no. 4 (2024): 35–44. <https://doi.org/10.62017/jemb>.

Zhang, Xiaoyun, Shuping Luo, and Yun Liu. “The Application Of Factor Expansion In Financial Analysis: Case Study Of Du Pont Analysis Formula Analysis.” *Advances in Industrial Engineering and Management (AIEM)* 12, no. 1 (2023): 18–23.

Zhu, Chenyue. “Analysis of the Profitability of Tianrun Dairy Based on DuPont Analysis System.” *Journal of Economics and Management Sciences* 8, no. 1 (2025): p96.